

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII SMP Kristen Tunas Gloria Kupang yang berjumlah 36 orang. Pemilihan peserta didik kelas VII sebagai subjek penelitian dikarenakan kelas VII memiliki presentase ketuntasan hasil belajar rendah dan peserta didik memiliki potensi untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik akan tetapi pendekatan kontekstual belum dipakai sebagai pendekatan dalam pembelajaran oleh guru fisika.

Penelitian dilaksanakan selama 4 minggu dengan 4 kali pertemuan. Data-data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang berupa analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, analisis ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik, analisis ketuntasan hasil belajar peserta didik, dan analisis respon peserta didik terhadap pembelajaran. Berikut ini diuraikan hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian:

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dinilai dalam satu proses pembelajaran. Proses

pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali dengan empat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap proses pembelajaran dilakukan pengamatan dan penilaian untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian dan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari dua orang pengamat. Kedua pengamat menilai berdasarkan pedoman penilaian yang terdiri dari Lembar Penilaian Perencanaan Perangkat Pembelajaran dan Penilaian Instrumen Evaluasi serta Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

a. Perencanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati dan dinilai pada tahap perencanaan perangkat pembelajaran meliputi RPP, BAPD, LKPD. Instrumen yang digunakan pada aspek perencanaan yaitu lembar penilaian perencanaan pembelajaran yang dinilai oleh dua orang pengamat. Secara ringkas hasil analisis data perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat dilihat tabel 4.1 berikut, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 351.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran
Dengan Menerapkan pendekatan Kontekstual

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Pembelajaran				Skor Rata-rata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV		
1.	SILABUS	4,00				4,00	Baik
2	BAPD	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
3	RPP	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
4	LKPD	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
Total skor rata-rata						4,00	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, skor rata-rata penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi: SILABUS, Bahan Ajar Peserta Didik, RPP, dan untuk tiap RPP adalah 4,00.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Instrumen yang digunakan pada aspek pelaksanaan yaitu lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Berikut disajikan tabel 4.2 dan gambar 4.1 merupakan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 352.

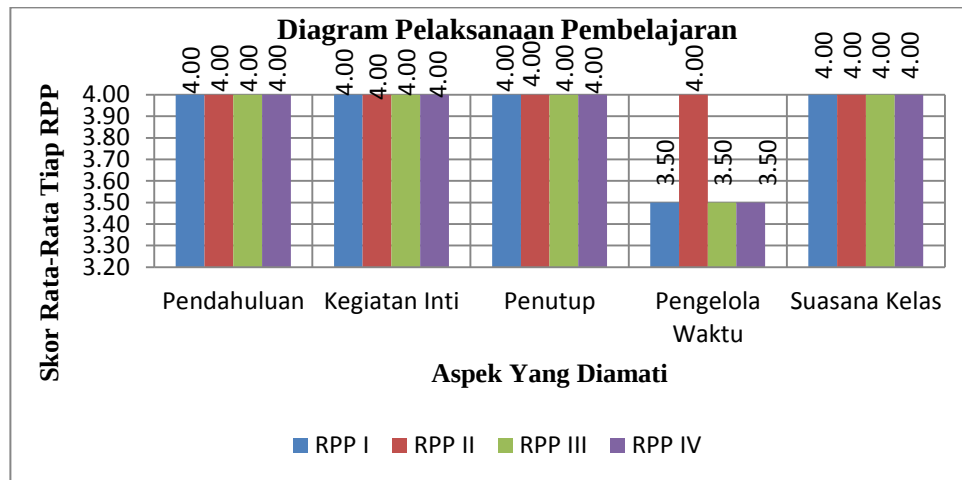
Tabel 4.2
Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dengan
Menerapkan Pendekatan Kontekstual

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Rata-Rata Tiap RPP				Rata-Rata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV		
1.	Kegiatan Pendahuluan	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
2.	Kegiatan Inti	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
3.	Kegiatan Penutup	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
4.	Pengelola Waktu	3,50	4,00	3,50	3,50	3,63	Baik
5.	Suasana Kelas	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
Total Skor Rata-Rata						3,93	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.2, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang peroleh dari pengamat I dan pengamat II untuk aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan suasana kelas tiap RPP memperoleh skor 4,00, sedangkan pengelolaan waktu pada RPP I, RPP III, dan RPP IV memperoleh skor 3,50.

Untuk lebih jelas perhatikan diagram berikut.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Bedasarkan Gambar 4.1 pada kelima aspek yang diamati terlihat perbedaan perolehan skor pada aspek Pengelolaan waktu pada RPP II terhadap RPP I, III, dan ,IV yaitu pada aspek pengelolaan waktu perbedaan perolehan skor pada RPP III dengan RPP I, RPP II, RPP IV.

c. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Aspek yang nilai pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran meliputi kisi-kisi THB kognitif dan kunci jawaban, THB kognitif, kisi-kisi THB afektif dan psikomotor, THB afektif dan psikomotor. Tabel 4.3 berikut merupakan hasil analisis data perencanaan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 353.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dengan
Menerapkan Pendekatan Kontekstual

No .	Aspek Yang Diamati	Skor Rata-Rata Tiap Indikator				Rata- Rata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV		
1.	Membuat kisi-kisi tes hasil belajar kognitif dan kunci jawaban	4,00				4,00	Baik
2.	Membuat tes hasil hasil belajar kongnitif	4,00				4,00	Baik
3.	Membuat kisi-kisi tes hasil belajar psikomotor	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
4.	Membuat lembar penilaian tes hasil belajar psikomotor	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
5.	Membuat kisi-kisi tes hasil belajar afektif	4,00				4,00	Baik
6.	Membuat lembar penilaian tes hasil belajar afektif	4,00				4,00	Baik
	Total Skor Rata-Rata					4,00	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3, skor rata-rata penilaian dari pengamat I dan pengamat II terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran untuk RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV yaitu 4,00.

d. Perhitungan Realiabilitas Instrumen

Hasil pengamatan digunakan juga untuk menghitung Realiabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

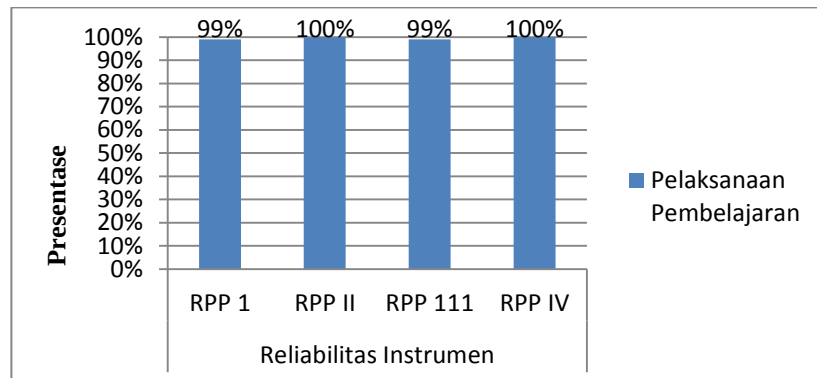
Tabel 4.4
Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen
Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Realiabilitas Instrumen				Rata-Rata
		RPP 1	RPP II	RPP III	RPP IV	
1	Pelaksanaan Pembelajaran	99%	100%	99%	100%	99,50%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa presentase reliabilitas instrumen pelaksanaan pembelajaran untuk tiap-tiap RPP melebihi 75%. Aspek pelaksanaan pembelajaran pada RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV dengan presentase berturut-turut 99%,100%, 99%, 100% dan rata-rata 99,50%.

Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram berikut.



Gambar 4.2 Reliabilitas Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa presentase rata-rata reliabilitas tertinggi yaitu pada RPP II dan RPP IV. Aspek pelaksanaan memperoleh presentase reliabilitas yaitu 100%.

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

Ketuntasan indikator hasil belajar adalah proporsi perbandingan antara jumlah peserta didik yang mencapai indikator hasil belajar dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar. Ketuntasan indikator hasil belajar diketahui menggunakan instrumen tes hasil belajar. Instrumen Tes Hasil Belajar (THB) terdiri atas THB kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

THB kognitif digunakan untuk mengukur 9 indikator yang terdiri 25 butir soal pilihan ganda. Data hasil analisis indikator hasil belajar peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 335.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dan Sensitivitas Butir Soal

No	IHB	NS	PBS		IS	PIHB		KIHb	
			U1	U2		U1	U2	U1	U2
1.	Mengidentifikasi sifat-sifat wujud zat berkaitan dengan bentuk dan volume	1	0,47	0,97	0,50	0,42	0,94	TT	T
		2	0,28	0,97	0,69				
		3	0,50	0,89	0,39				
2.	Menjelaskan perubahan wujud zat	4	0,19	0,94	0,75	0,21	0,81	TT	
		5	0,33	0,72	0,39				
		6	0,11	0,78	0,67				
3.	Mendeskripsikan susunan dan gerak partikel pada zat padat, zat cair dan zat cair	7	0,31	0,86	0,56	0,28	0,83	TT	T
		8	0,19	0,78	0,58				
		9	0,33	0,86	0,53				
4.	Mendeskripsikan peristiwa kohesi dan adhesi	10	0,22	0,86	0,64	0,22	0,83	TT	T
		11	0,25	0,83	0,58				
		12	0,19	0,81	0,61				
5.	Mendeskripsikan tegang permukaan dalam kehidupan sehari-hari	13	0,28	0,94	0,67	0,28	0,87	TT	T
		14	0,19	0,78	0,58				
		15	0,36	0,89	0,53				
6	Mendeskripsikan peristiwa kapilaritas dalam kehidupan sehari-hari	16	0,25	0,89	0,64	0,24	0,82	TT	T
		17	0,31	0,81	0,50				
		18	0,17	0,78	0,61				
7	Mendeskripsikan konsep massa jenis	19	0,19	0,75	0,56	0,22	0,82	TT	T
		20	0,25	0,81	0,56				
		21	0,22	0,92	0,69				
8	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi massa jenis	22	0,36	0,92	0,56	0,36	0,92	TT	T
9	Menggunakan Persamaan massa jenis dalam penyelesaian soal	23	0,28	0,83	0,56	0,19	0,81	TT	T
		24	0,17	0,81	0,64				
		25	0,14	0,78	0,64				
JUMLAH PROPORSI RATA-RATA			0,26	0,85	0,59	0,27	0,85	TT	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

Keterangan:

IHB : Indikator Hasil Belajar

PIHB : Proporsi Indikator Hasil Belajar

NS : Nomor Soal

PBS : Proporsi Butir Soal

IS : Indeks Sensitivitas

KIHB : Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

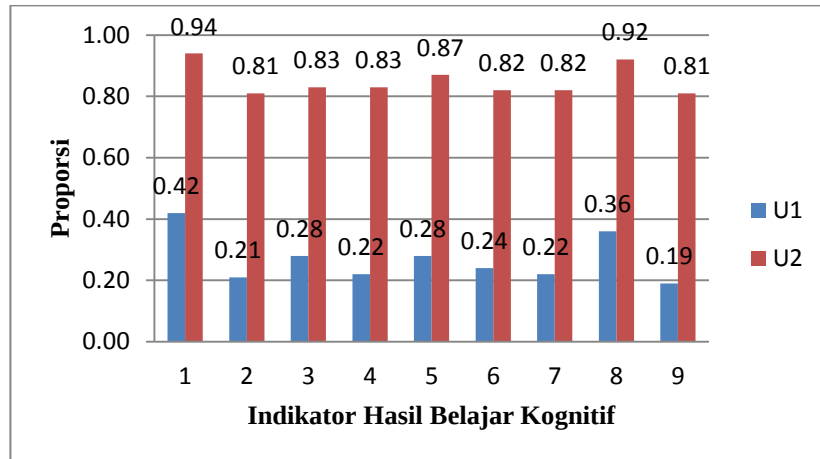
T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

U1 : Proporsi perbandingan jumlah peserta didik yang menjawab benar dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes sebelum diberi perlakuan

U2 : Proporsi perbandingan jumlah peserta didik yang menjawab benar dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes setelah diberi perlakuan

Tabel 4.5 halaman 109, menunjukkan bahwa 9 indikator dengan 25 butir soal yang digunakan untuk mengukur pencapaian tes hasil belajar kognitif secara keseluruhan pencapaian proporsi IHB untuk tes awal 0,27 menjadi 0,85 pada tes akhir dan rata-rata proporsi butir soal untuk tes awal 0,26 menjadi 0,85 pada tes akhir. Proporsi butir soal terendah pada U2 yaitu pada indikator 2 butir soal nomor 5 dengan PBS 0,72. Sedangkan untuk sensitivitas, rata-rata indeks sensitivitas untuk 25 butir soal adalah 0,59. Untuk lebih jelas perhatikan diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4.3, dari 9 indikator hasil belajar peserta didik kognitif terlihat perbedaan perolehan rata-rata proporsi indikator hasil belajar untuk U1 dan U2. Proporsi terendah U1 pada indikator 2 yaitu 0,21 dan Proporsi tertinggi 0,42 pada indikator 1. Untuk U2 proporsi terendah pada indikator 2 dan indikator 9 yaitu 0,81. proporsi tertinggi pada indikator 1 yaitu 0,94.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

Analisis ketuntasan indikator hasil belajar afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA fisika maka digunakan tes hasil belajar afektif materi zat dan wujudnya yang diukur dari 7 indikator. Data ketuntasan indikator yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 355.

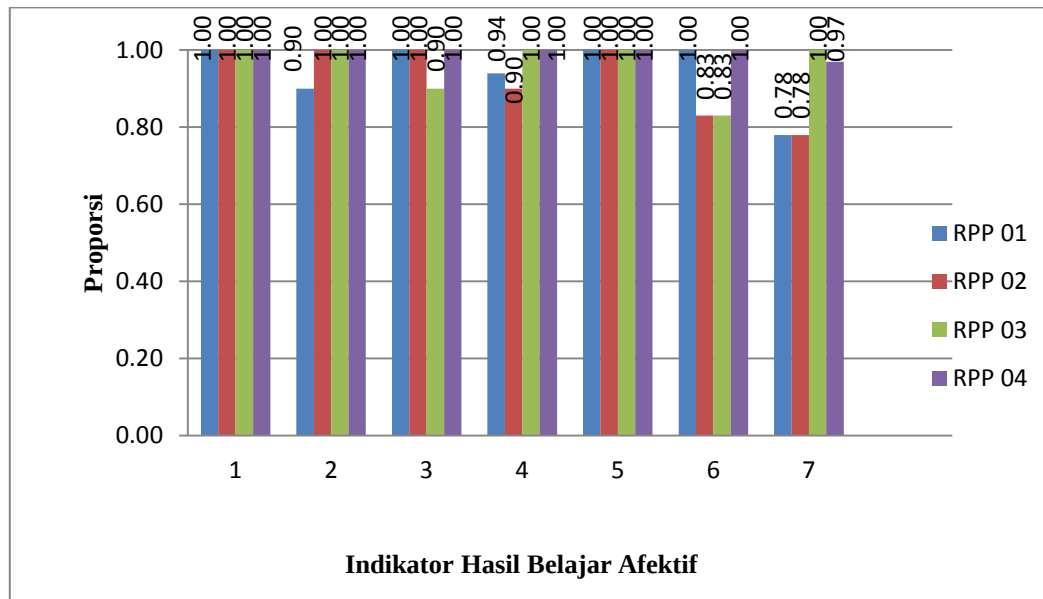
Tabel 4.6
Hasil Analisis Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

N0	Indikator Hasil Belajar	RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV	PIHB Rata-rata	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Memperlihatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
2	Disiplin dalam bekerja	0,90	1,00	1,00	1,00	0,98	T
3	Mengemukakan ide atau pendapat	1,00	1,00	0,90	0,90	0,98	T
4	Melakukan kerja sama dalam kelompok	0,94	0,90	1,00	1,00	0,96	T
5.	Menulis hasil pengamatan sesuai dengan apa yang diamati	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
6.	Menulis dan menyajikan hasil kerja kelompok dengan rapi	1,00	0,83	1,00	1,00	0,96	T
7.	Menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan alat dan baha selama kegiatan eksperimen	0,78	0,78	1,00	0,97	0,88	T
Skor Rata-Rata						0,96	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa proporsi tiap RPP untuk tujuh indikator yaitu pada indikator I setiap RPP memperoleh proporsi 1,00. Indikator 2 RPP I memperoleh proporsi 0,90 dan mengalami peningkatan proporsi pada RPP II, RPP III dan RPP IV yaitu 1,00. Indikator 3 perolehan proporsi RPP I dan RPP II yaitu 1,00; RPP III mengalami penurunan proporsi dari 1,00 menjadi 0,90, selanjutnya pada RPP IV mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan proporsi 1,00. Indikator 4 RPP I memperoleh proporsi 0,94, RPP II mengalami penurunan dengan perolehan proporsi 0,90, RPP III dan RPP IV mengalami peningkatan perolehan proporsi menjadi 1,00. Indikator 5 perolehan proporsi untuk RPP I RPP II, RPP III, RPP IV dengan perolehan proporsi 1,00. Indikator 6 perolehan proporsi untuk RPP I yaitu 1,00, lalu mengalami penurunan pada RPP II dengan perolehan proporsi 0,83, sedangkan pada RPP III dan RPP IV mengalami peningkatan perolehan proporsi dari 0,83 menjadi 1,00. Indikator 7 perolehan proporsi untuk RPP I, RPP II adalah 0,78, dan mengalami peningkatan pada RPP III dengan perolehan proporsi 1,00, dan mengalami penurunan pada RPP IV dengan perolehan proporsi 0,97. Tujuh indikator yang digunakan untuk mengukur ketuntasan proporsi indikator hasil belajar afektif peserta didik memperoleh proporsi rata-rata yaitu 0,96.

Untuk lebih jelas perhatikan Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Dari Gambar 4.4, dapat dilihat bahwa rentangan proporsi Indikator Hasil Belajar (IHB) afektif peserta didik yaitu 0,78-1,00. Indikator I dan indikator 5 untuk tiap RPP memperoleh proporsi 1,00 dan indikator 2, 3, 4, 6 dan 7 memperoleh perbedaan proporsi IHB afektif.

c. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

Ketuntasan indikator hasil belajar Psikomotor digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam melakukan eksperimen terhadap pembelajaran fisika materi zat dan wujudnya yang diukur dari 13 indikator dimana untuk RPP I terdiri dari 5 indikator. RPP II terdiri dari 2 indikator, RPP III terdiri dari 2 indikator, dan RPP IV terdiri dari 4 indikator. Data ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor untuk tiap RPP dapat dilihat

pada Tabel 4.7, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 356.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

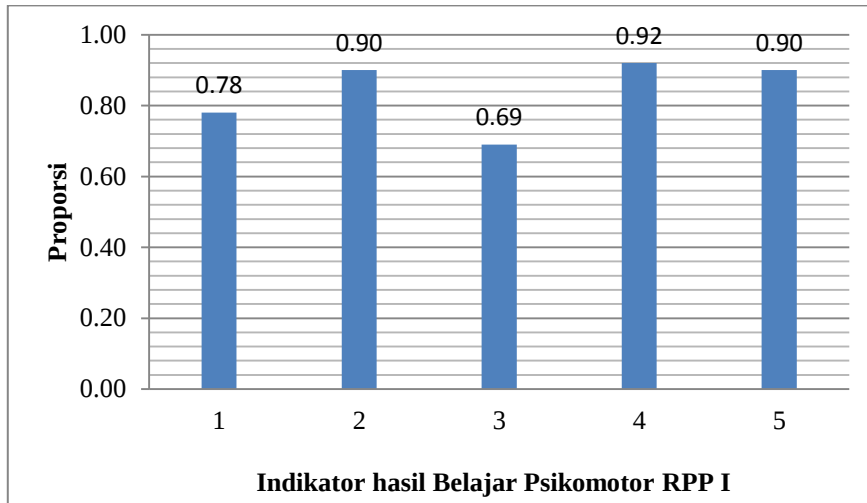
N0	Indikator Hasil Belajar	PIHB	PIHB Rata-Rata	Ketuntasan P≥0.75
	RPP 01			
1	Ketepatan menggunakan alat ukur mistar	0,78	0,85	T
2	ketepatan mengukur panjang, tinggi, dan lebar balok menggunakan mistar	0,90		
3	ketepatan membaca skala yang tertera pada mistar	0,69		
4	ketepatan membaca skala pada gelas ukur	0,92		
5	ketelitian dalam mengamati perubahan bentuk dan volume balok, air, dan udara dalam balon	0,90		
RPP 02				
6	terampil menggunakan alat dan bahan	1,00	1,00	T
7	ketelitian dalam mengamati keadaan permukaan air dan raksa dalam tabung	1,00		
RPP III				
8	ketelitian dalam mengamati keadaan anakan hetter sebelum dan sesudah diberi larutan surfaktan	1,00	1,00	T
9	ketelitian mengamati setiap peristiwa pada kertas tissue yang dicelupkan ke dalam air	1,00		

Sambungan Tabel 4.7
Hasil Analisis Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

N0	Indikator Hasil Belajar	PIHB	PIHB Rata-Rata	Ketuntasan P≥0,75
	RPP III			
RPP IV				
10	Ketepatan memilih alat dan bahan yang akan digunakan	1,00	0,92	T
11	ketepatan dalam menggunakan neraca ohaus	0,97		
12	ketelitian dalam membaca skala pada alat ukur neraca ohaus	0,75		
13	ketepatan dalam membaca skala yang tertera pada gelas ukur dalam mengukur volume	0,97		
Skor Rata-Rata			0,94	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

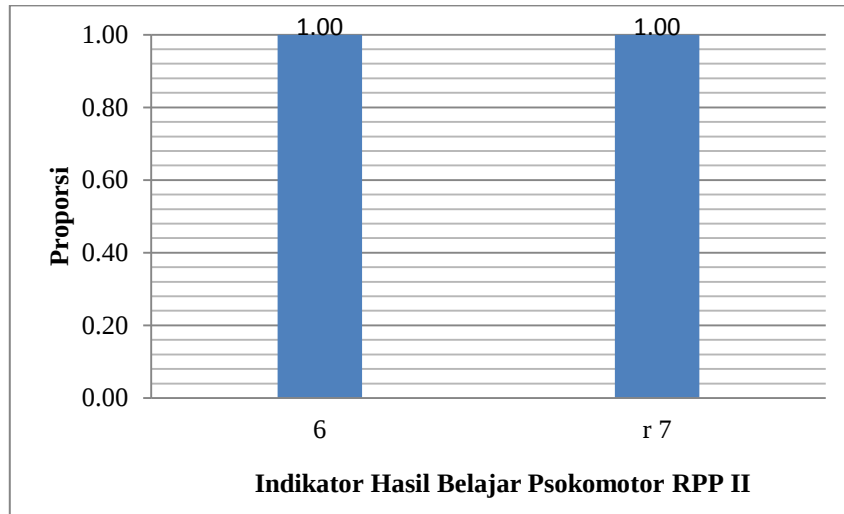
Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor untuk RPP I yang terdiri dari 5 indikator dengan perolehan proporsi rata-rata yaitu 0,85, untuk RPP II yang terdiri dari 2 indikator dengan perolehan proporsi indikator hasil belajar rata-rata yaitu 1, RPP III yang terdiri dari 2 indikator dengan perolehan proporsi rata-rata 1, dan RPP IV yang terdiri dari 4 indikator dengan perolehan proporsi rata-rata 0,92. berdasarkan perolehan proporsi dari RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV diperoleh proporsi rata-rata adalah 0,94. Data pada Tabel 4.6 di atas dapat ditampilkan pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Diagram Ketuntasan IHB Psikomotor untuk RPP I

Berdasarkan Gambar 4.6 menunjukkan dari kelima indikator yang dinilai diperoleh rata-rata proporsi paling tinggi yaitu pada indikator 4 dengan soal ketelitian dalam mengamati perubahan bentuk dan volume pada balok, air dan udara dalam balon, sedangkan proporsi paling rendah yaitu pada indikator 3 yaitu 0,69 dengan soal ketepatan membaca skala yang tertera pada mistar.

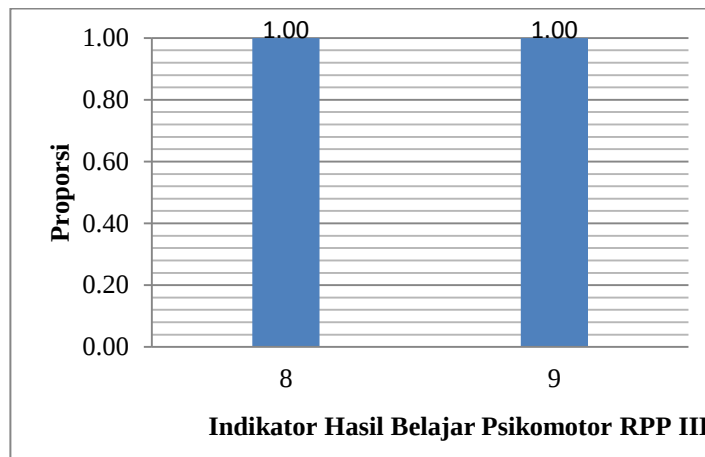
Untuk Indikator Hasil Belajar Psikomotor RPP II, dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan IHB Psikomotor RPP II

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor pada RPP II dengan 2 indikator dengan perolehan proporsi masing-masing 1.

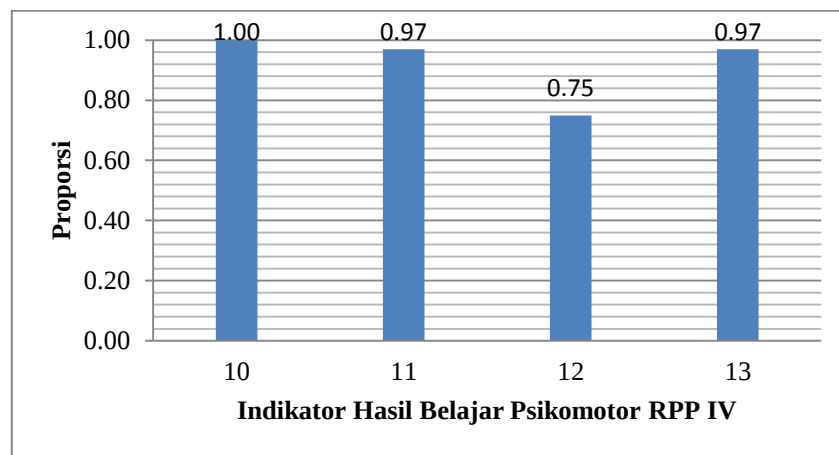
Indikator hasil belajar untuk RPP III yang terdiri dari 2 indikator dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Diagram Ketuntasan IHB Psikomor RPP III

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa indikator hasil belajar pada RPP III yang terdiri dari 2 indikator yaitu pada indikator 8 dan indikator sembilan memperoleh proporsi rata-rata 1.

Untuk Indikator Hasil Belajar (IHB) RPP IV yang terdiri dari 4 indikator dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Diagram Ketuntasan IHB Psikomotor RPP IV

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat dilihat bahwa proporsi tertinggi aspek psikomotor terdapat pada indikator 10 dengan proporsi 1, sedangkan proporsi terendah terdapat pada indikator 12 dengan perolehan proporsi 0,75.

3. Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor Tes Hasil Belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum THB. Tes hasil belajar (THB) digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

a. Ketuntasan Hasil Belajar (HB) Kognitif

Ketuntasan hasil belajar kognitif diukur melalui instrumen Tes Hasil Belajar (THB) yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi zat dan wujudnya dan dikerjakan oleh 36 orang peserta didik. ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 354.

Tabel 4.8
Analisis Hasil Belajar Kognitif Sebelum(U1)
Dan Sesudah Diberikan Perlakuan(U2)

No	Kode Peserta Didik	Proporsi		Peningkatan Proporsi	Ketuntasan $\geq 0,75$	
		U1	U2		U1	U2
1	A.N	0,12	0,84	0,72	TT	T
2	A.R.N	0,20	0,84	0,64	TT	T
3	A.E.M.T	0,24	0,88	0,64	TT	T
4	A.A	0,24	0,84	0,60	TT	T
5	A.K	0,24	0,80	0,56	TT	T
6	B. A. N	0,24	0,84	0,60	TT	T
7	C.F.D	0,20	0,84	0,64	TT	T
8	C.E.L	0,20	0,88	0,68	TT	T
9	D.R	0,16	0,88	0,72	TT	T
10	D.Y.T	0,12	0,80	0,68	TT	T
11	D.L	0,56	0,92	0,36	TT	T
12	D.W	0,08	0,80	0,72	TT	T
13	E.A.B	0,20	0,92	0,72	TT	T
14	E.L	0,16	0,84	0,68	TT	T
15	E.E.S	0,12	0,80	0,68	TT	T
16	F.L.M.F	0,48	0,80	0,32	TT	T
17	F.L.R	0,24	0,84	0,60	TT	T
18	G.R.P	0,40	0,88	0,48	TT	T
19	G.M.M	0,20	0,80	0,60	TT	T

Sambungan Tabel 4.8
Analisis Hasil Belajar kognitif Sebelum Diberi Perlakuan (U1) Dan
Sesudah Diberikan Perlakuan(U2)

No	Kode Peserta Didik	Proporsi		Peningkatan Proporsi	Ketuntasan $\geq 0,75$	
		U1	U2		U1	U2
20	G.M.K	0,40	0,80	0,40	TT	T
21	G.N.M	0,16	0,88	0,72	TT	T
22	G.R.P	0,40	0,84	0,44	TT	T
23	J.M.J.B	0,16	0,88	0,72	TT	T
24	J.P	0,36	0,80	0,44	TT	T
25	J.R	0,12	0,88	0,76	TT	T
26	K. M. R	0,44	0,84	0,40	TT	T
27	L.H.L	0,28	0,84	0,56	TT	T
28	M. A. D	0,28	0,92	0,64	TT	T
29	M.B	0,24	0,88	0,64	TT	T
30	M.R.L.T.M	0,44	0,80	0,36	TT	T
31	P. L. L	0,44	0,80	0,36	TT	T
32	P. E. N	0,28	0,88	0,60	TT	T
33	R. M	0,36	0,80	0,44	TT	T
34	S. J. D. H	0,28	0,92	0,64	TT	T
35	Y. Q. A. T	0,28	0,88	0,60	TT	T
36	Z. T	0,16	0,80	0,64	TT	T
Proporsi Rata-rata		0,26	0,85	0,59	TT	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

Ket:

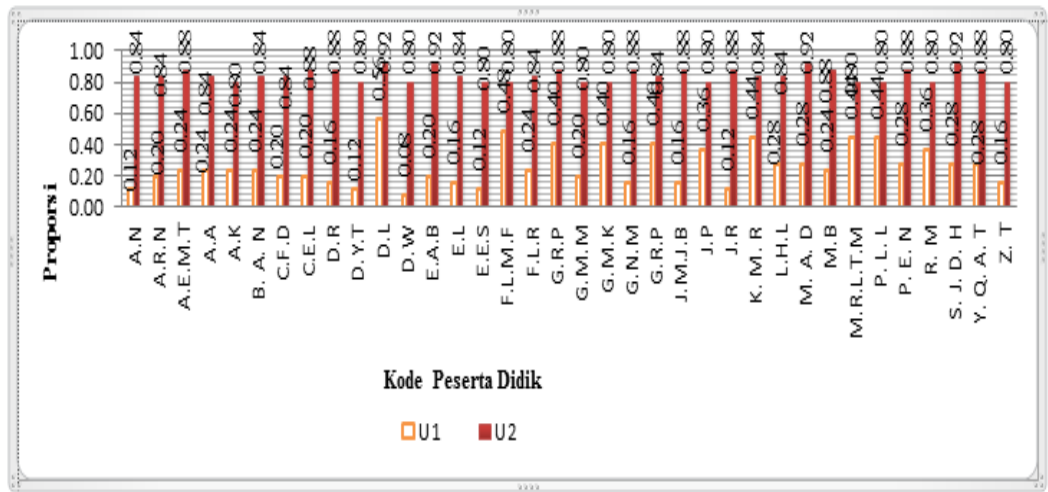
U1: skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan skor maksimum sebelum diberi perlakuan.

U2: skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan skor maksimum setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang peserta didik yang diberikan tes hasil belajar kognitif U1 memperoleh rata-

rata proporsi hasil belajar 0,26; dan untuk U2 memperoleh rata-rata proporsi hasil belajar 0,85. Peningkatan proporsi hasil belajar 0,59.

Data pada Tabel 4.8 dapat ditampilkan pada Gambar 4.9 berikut:



Gambar 4.9 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4.9 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi untuk tes awal (U1) adalah DL dengan proporsi 0,86 sedangkan proporsi terendah untuk tes awal (U1) adalah D.W dengan proporsi 0,08. Untuk tes akhir (U2) proporsi tertinggi adalah D.L, E.A.B, M. A. D, S. J. D. H dengan proporsi 0,92 sedangkan proporsi terendah adalah A.K , D.W, E.E.S, F.L.M.F, G.M.M, G.M.K, J.P, M.R.L.T.M, P. L. L, R. M, Z. T dengan proporsi masing-masing 0,80.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

Penilaian afektif digunakan untuk mengetahui perkembangan sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual pada materi Zat dan Wujudnya. Data yang digunakan untuk mengetahui tentang ketuntasan indikator aspek afektif ini dinilai saat proses

pembelajaran berlangsung. Data hasil analisis ketuntasan THB afektif dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 355.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Ketuntasan Hail Belajar Afektif Peserta Didik

No	KDPD	PROPORSI				Rata-rata	Ket
		RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV		
1	A.N	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
2	A.R.N	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
3	A.E.M.T	0,86	0,86	0,86	1,00	0,90	T
4	A.A	1,00	0,86	1,00	1,00	0,97	T
5	A.K	0,86	0,86	0,86	1,00	0,90	T
6	B. A. N	1,00	0,86	0,86	1,00	0,93	T
7	C.F.D	1,00	1,00	0,86	1,00	0,97	T
8	C.E.L	1,00	0,86	1,00	1,00	0,97	T
9	D.R	1,00	1,00	0,86	1,00	0,97	T
10	D.Y.T	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
11	D.L	0,86	0,86	1,00	1,00	0,93	T
12	D.W	0,86	0,86	1,00	1,00	0,93	T
13	E.A.B	0,86	1,00	1,00	1,00	0,97	T
14	E.L	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
15	E.E.S	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
16	F.L.M.F	1,00	0,86	1,00	1,00	0,97	T
17	F.L.R	1,00	1,00	0,86	1,0	0,97	T
18	G.R.P	1,00	1,00	0,86	1,00	0,97	T
19	G.M.M	1,00	0,86	1,00	1,00	0,97	T
20	G.M.K	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
21	G.N.M	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
22	G.R.P	0,86	0,86	0,86	1,00	0,90	T
23	J.M.J.B	1,00	0,86	0,86	1,00	0,93	T
24	J.P	1,00	0,86	1,00	1,00	0,97	T
25	J.R	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T

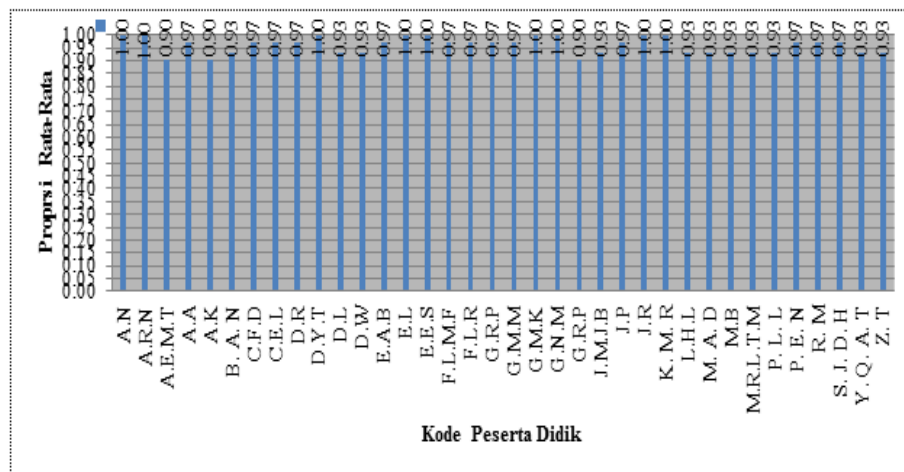
Sambungan Tabel 4.9
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

No	KDPD	PROPORSI				Rata-rata	Ket
		RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV		
26	K. M. R	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
27	L.H.L	0,86	0,86	1,00	1,00	0,93	T
28	M. A. D	0,86	0,86	1,00	1,00	0,93	T
29	M.B	1,00	0,86	1,00	0,86	0,93	T
30	M.R.L.T.M	1,00	0,86	0,86	1,00	0,93	T
31	P. L. L	0,86	0,86	1,00	1,00	0,93	T
32	P. E. N	1,00	0,86	1,00	1,00	0,97	T
33	R. M	0,86	1,00	1,00	1,00	0,97	T
34	S. J. D. H	1,00	0,86	1,00	1,00	0,97	T
35	Y. Q. A. T	0,86	0,86	1,00	1,00	0,93	T
36	Z. T	0,86	0,86	1,00	1,00	0,93	T
Proporsi Rata-Rata		0,95	0,92	0,96	1,00	0,96	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa untuk Hasil Belajar afektif, 36 peserta didik memperoleh $P \geq 0,75$. Proporsi rata-rata untuk RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV secara berturut-turut 0,95; 0,92; 0,96; 1,00 sedangkan total proporsi rata-rata untuk RPP I, RPP II, RPP III, RPP IV adalah 0,96.

Data pada Tabel 4.9 dapat ditampilkan pada Gambar 4.10 di bawah ini!



Gambar 4.10 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa untuk Hasil Belajar afektif, peserta didik yang memperoleh proporsi tertinggi adalah A.N, A.R.N, D.Y.T, E.L, E.E.S, G.M.K, G.N.M, J.R, K. M. R, dengan proporsi masing-masing 1. Sedangkan peserta didik yang memperoleh proporsi terendah adalah A.E.M.T, A.K, G.R.P dengan proporsi 0,90.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

Penilaian psikomotor digunakan untuk mengetahui perkembangan psikomotor atau keterampilan peserta didik dalam melakukan percobaan terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pokok Zat dan Wujudnya. Data hasil analisis ketuntasan Hasil Belajar psikomotor dapat dilihat pada Tabel 4.10 sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 356.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik

No	KDPD	Proporsi				Rata-Rata	KET
		RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV		
1	A.N	0,80	1,00	1,00	0,50	0,83	T
2	A.R.N	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
3	A.E.M.T	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
4	A.A	1,00	1,00	1,00	0,75	0,94	T
5	A.K	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
6	B. A. N	0,80	1,00	1,00	0,75	0,89	T
7	C.F.D	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
8	C.E.L	0,80	1,00	1,00	0,75	0,89	T
9	D.R	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
10	D.Y.T	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
11	D.L	0,80	1,00	1,00	0,75	0,89	T
12	D.W	1,00	1,00	1,00	0,75	0,94	T
13	E.A.B	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
14	E.L	0,08	1,00	1,00	1,00	0,95	T
15	E.E.S	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
16	F.L.M.F	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
17	F.L.R	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
18	G.R.P	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
19	G.M.M	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
20	G.M.K	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T

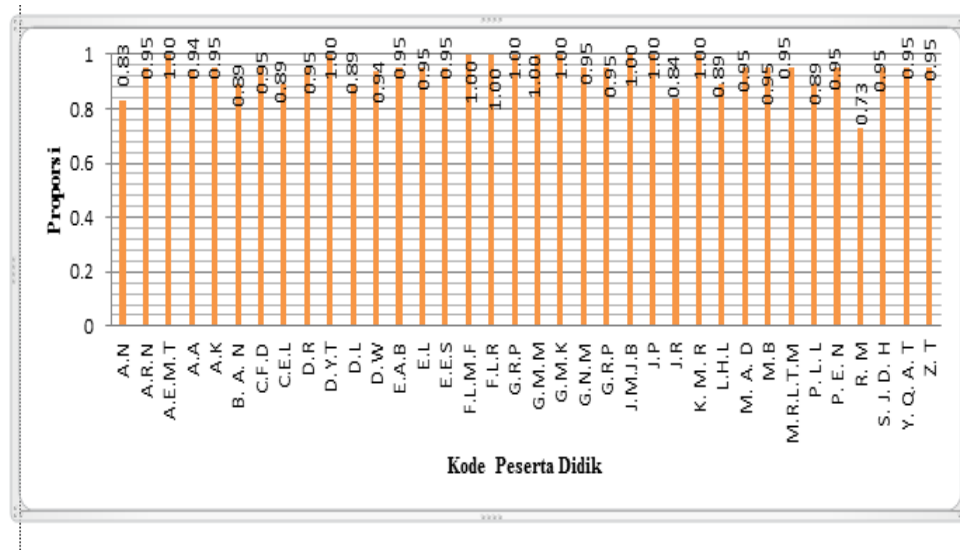
Tabel 4.10
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik

No	KDPD	Proporsi				Rata-Rata	KET
		RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV		
21	G.N.M	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
22	G.R.P	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
23	J.M.J.B	1,00	1,00	1, 00	1,00	1,00	T
24	J.P	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
25	J.R	0,60	1,00	1,00	0,75	0,84	T
26	K. M. R	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	T
27	L.H.L	0,80	1,00	1,00	0,75	0,89	T
28	M. A. D	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
29	M.B	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
30	M.R.L.T.M	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
31	P. L. L	0,80	1,00	1,00	0,75	0,89	T
32	P. E. N	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
33	R. M	0,40	1,00	1,00	0,5	0,73	TT
34	S. J. D. H	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
35	Y. Q. A. T	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
36	Z. T	0,80	1,00	1,00	1,00	0,95	T
Proporsi Rata-Rata		0,85	1,00	1,00	0,92	0,94	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek psikomotor, proporsi tertinggi untuk RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV yaitu 1,00 dan proporsi terendah 0,73 yaitu pada RPP IV.

Untuk lebih jelas perhatikan diagram berikut:



Gambar 4.11 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik.

Berdasarkan Gambar 4.11 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek psikomotor, dari 36 peserta didik ada 35 peserta yang memperoleh proporsi $\geq 0,75$ dan satu peserta didik yang tidak mencapai proporsi hasil belajar dengan perolehan proporsi 0,73.

4. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), pengelolaan waktu dan suasana kelas dapat diketahui dengan menggunakan angket respon peserta didik yang diisi setelah

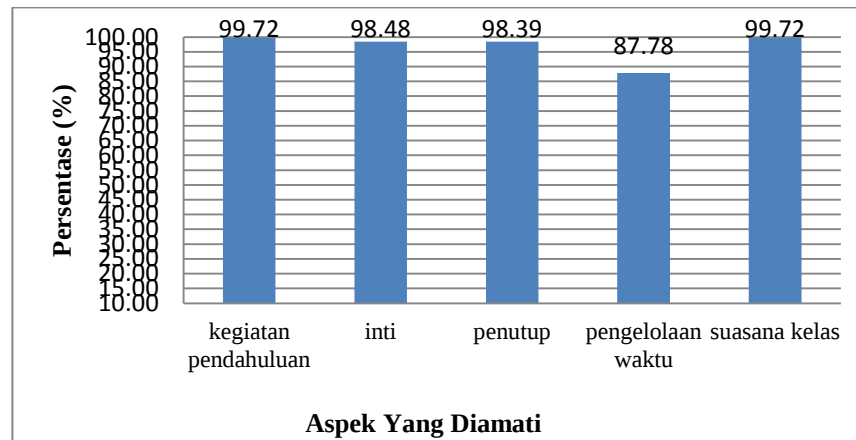
kegiatan pembelajaran dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 357.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran
Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual

Nomor Aspek dan Nomor Indikator	Capaian Indikator	Rata-rata Capaian Indikator (%)	Kategori
Kegiatan Pendahuluan			
1	100	99,72	Sangat Baik
2	99,44		
Kegiatan Inti			
1	97,22	98,48	Sangat Baik
2	97,78		
3	97,78		
4	95,00		
5	99,44		
6	99,44		
7	97,22		
8	100		
9	100		
10	100		
11	99,44		
Penutup			
1	98,44	98,39	sangat Baik
2	98,33		
Pengelolaan waktu			
1	87,78	87,78	sangat Baik
Suasana Kelas			
1	99,44	99,72	sangat Baik
2	100		
Skor Rata-Rata		96,82	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti

Untuk lebih jelas data pada Tabel 4.10 perhatikan diagram respon peserta didik terhadap pembelajaran berikut:



Gambar 4.12 Diagram Respon Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.12 di atas dapat dilihat bahwa pada aspek pendahuluan (1) rata-rata presentase respon peserta didik terendah yaitu pada aspek pengelolaan waktu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat pula dibahas untuk mengetahui kesesuaian dengan kajian teoritis sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berikut ini masing-masing tahap kemampuan guru:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini aspek yang dinilai adalah Silabus, Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD), Rencana Perencanaan

Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan hasil analisis penilaian perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada Tabel 4.1 halaman 103 menunjukkan bahwa secara total skor rata-rata penilaian pada tahap perencanaan pembelajaran untuk aspek BAPD, RPP, , RPP, dan LKPD berturut-turut adalah 4,00; 4,00; 4,00; 4,00; 4,00. Dengan total skor rata-rata adalah 4,00.

Berdasarkan kriteria pada Tabel 2.4 yang ditetapkan Arikunto (BAB II halaman 49 Skripsi Ini) maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru pada Tahap perencanaan adalah Baik. Hal ini dikarenakan guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pada pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran baik. Hal ini membuktikan bahwa guru telah memenuhi dua kompetensi dari empat kompetensi sebagai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran meliputi: merencanakan perangkat kurikulum, RPP dan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sedangkan kompetensi professional berkaitan dengan kemampuan yang harus

dimiliki guru dalam proses pembelajaran dimana untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru bertanggung jawab dalam perencanaan proses pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada tahap perencanaan pembelajaran. dalam merencanakan pembelajaran seorang guru harus mampu mempersiapkan perangkat yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran antara lain Silabus, RPP, BAPD, dan LKPD.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aspek yang dinilai oleh kedua pengamat pada tahap ini adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Mengacu pada data hasil analisis kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 halaman 104, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan aspek-aspek yang dinilai adalah guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam memotivasi peserta didik guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik atau menunjukkan gambar dan juga mengamati benda-benda tersebut sehingga dapat membangun pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang

akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik terhadap topik atau materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa skor kegiatan pendahuluan untuk RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV berturut-turut 4,00; 4,00; 4,00; 4,00 dengan skor rata-rata 4,00. Dengan demikian berdasarkan tabel 2.4 yaitu kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran oleh Arikunto (BAB II halaman 48) berada pada kriteria baik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pendahuluan guru selalu memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan pendahuluan ini berkenaan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi perofesional. Karena kemampuan guru dalam mengeloala pembelajaran pada tahap pendahuluan maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru baik. Kompetensi pedagogik berkaiatan kemampuan guru dalam menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum. Disamping itu, guru perlu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sedangkan kompetensi professional berkaitan dengan

kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dimana untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu secara umum berdasarkan hasil validasi, perangkat pembelajaran dapat digunakan untuk pengumpulan data.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru melaksanakan langkah-langkah pada pendekatan kontekstual yang meliputi: menyampaikan konsep materi dan memberikan contoh, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang konsep yang belum dipahami, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar, memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, membagikan LKPD pada masing-masing kelompok, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, memotivasi peserta didik yang lain agar aktif, berani bertanya serta mengemukakan pendapat terkait hasil presentasi, guru memberikan tanggapan terkait hasil presentasi dan membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan akhir dari pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil pengamatan dan penilaian oleh dua orang pengamat selama kegiatan inti

untuk RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV berturut-turut 4,00; 4,00; 4,00; 4,00 dengan skor rata-rata 4,00. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Arikunto pada Tabel 2.4 (BAB II halaman 47 pada skripsi ini) maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan inti berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual yang sudah dituangkan dalam lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru pada kegiatan inti yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik. Dimana kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dan mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian berkenaan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta

didik dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Maka dapat dikatakan kompetensi kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru adalah baik.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari, memberikan kuis berupa latihan soal dan memberikan tugas untuk memperdalam materi yang telah dipelajari peserta didik. Berdasarkan tabel 4.2 halaman 104 dan gambar 4.1 halaman 104, menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk kegiatan penutup pada RPP I, RPP II, RPP III, RPP IV secara berturut-turut yaitu 4,00; 4,00; 4,00; 4,00 dengan skor rata-rata 4,00.

Berdasarkan kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Tabel 2.4 yang ditetapkan oleh Arikunto (BAB II halaman 47 pada skripsi ini) maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan penutup berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan guru pada kegiatan penutup selalu memberikan penguatan terkait materi yang telah

dipelajari, memberikan kuis berupa latihan soal dan memberikan tugas untuk memperdalam materi yang telah dipelajari peserta didik.

Kegiatan penutup ini berkenaan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dimana untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu secara umum berdasarkan hasil validasi, perangkat pembelajaran dapat digunakan untuk pengumpulan data.

4) Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran baik itu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup beserta tahap-tahap dalam pembelajaran pada pendekatan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aspek yang dinilai pada aspek pengelolaan waktu yaitu bagaimana guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari kedua pengamat yang tertera pada Tabel 4.2 halaman 104 dan Gambar 4.1 halaman 104

menunjukkan rata-rata skor penilaian pengelolaan waktu untuk RPP I 3,50; RPP II 4,00; RPP III 3,50; Dan RPP IV 3,50. Dengan skor rata-rata untuk keempat RPP adalah 3,93. Untuk RPP II memperoleh skor tertinggi, hal ini dikarenakan guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, sedangkan pada RPP I, RPP III, dan RPP IV memperoleh skor 3,50. Hal ini dikarenakan kelompok tertentu dalam melakukan melakukan eksperimen peserta didik membutuhkan waktu lama dalam menggunakan alat dan bahan karena belum terbiasa dengan alat-alat eksperimen, mengakibatkan guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran melebihi waktu yang telah ditetapkan dalam perangkat.

Skor rata-rata yang diperoleh untuk seluruh RPP adalah 3,63 Berdasarkan tabel 2.4 yaitu kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran oleh Arikunto (BAB II halaman 49 pada skripsi ini) maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada aspek pengelolaan waktu berada pada kategori baik.

5) Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana ketidakhadiran guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan

kontekstual pada Tabel 4.2 halaman 104 menunjukkan bahwa skor pada suasana kelas untuk RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV berturut-turut 4,00. Total skor rata-rata pada tahap pelaksanaan pembelajaran 3,93.

Mengacu pada tabel kriteria 2.4 (BAB II halaman 49 skripsi ini), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada aspek Suasana kelas berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan guru dan peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Suasana kelas ini berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian guru yaitu mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Dan kompetensi sosial yaitu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

c. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian ini dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik serta mengukur kemajuan hasil belajar peserta didik. pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran ini aspek yang dinilai adalah guru menyusun kisi-kisi tes hasil belajar kognitif, membuat tes hasil belajar kognitif, membuat kisi-kisi tes hasil belajar afektif,

membuat lembar penilaian tes hasil belajar afektif, membuat kisi-kisi tes hasil belajar psikomotor, dan membuat lembar penilaian tes hasil belajar psikomotor.

Berdasarkan hasil analisis penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada Tabel 4.3 halaman 105 menunjukkan bahwa skor rata-rata guru menyusun kisi-kisi tes hasil belajar kognitif, membuat tes hasil belajar kognitif, membuat kisi-kisi tes hasil belajar afektif, membuat lembar penilaian tes hasil belajar afektif, membuat kisi-kisi tes hasil belajar psikomotor, dan membuat lembar penilaian tes hasil belajar psikomotor. untuk RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV berturut-turut 4,00; 4,00; 4,00; 4,00 dengan skor rata-rata pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran adalah 4,00.

Mengacu pada kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada aspek perencanaan evaluasi pembelajaran adalah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II halaman 49 pada skripsi ini) bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik. Perencanaan evaluasi pembelajaran ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa guru dapat mengelola pembelajaran secara baik dan membuktikan bahwa peneliti (guru) telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang optimal dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar adalah perbandingan antara jumlah peserta didik yang mencapai indikator hasil belajar dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Ketuntasan indikator hasil belajar diketahui dengan menggunakan tes hasil belajar. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar yang diukur adalah indikator hasil belajar kognitif, indikator hasil belajar afektif, dan indikator hasil belajar psikomotor. Pembahasan mengenai ketuntasan indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar kognitif digunakan instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif (THB) materi Zat dan Wujudnya dengan sembilan indikator dan terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Kunandar (BAB II halaman 60 pada skripsi ini) mengatakan bahwa Indikator Hasil Belajar peserta didik dikatakan tuntas jika $P \geq 0,75$. Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4.5 dan Gambar 4.3. Secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

Indikator 1 terdiri dari 3 butir soal . Dari 36 peserta didik yang mengikuti tes hanya 34 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas,

sehingga perolehan rata-rata proporsi indikator hasil belajar 0,94, Karena perolehan Proporsi Indikator Hasil belajar (PIHB) lebih besar dari 0,75 maka indikator 1 berada dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengidentifikasi sifat-sifat wujud zat berkaitan dengan bentuk dan volume.

Indikator 2 yang terdiri dari 3 butir soal. Berdasarkan Tabel 4.5 halaman 110 dapat dilihat bahwa pada indikator 2 butir soal nomor 5 memperoleh Proporsi Butir Soal (PBS) 0,72, dan berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dikarenakan dari 25 butir soal hanya 30 peserta didik yang menjawab benar dan 10 peserta didik yang menjawab salah, akan tetapi perolehan rata-rata proporsi indikator hasil belajar pada indikator 2 yaitu 0,81. dari 36 peserta didik yang mengikuti tes ada 29 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas, karena perolehan proporsi rata-rata $P \geq 0,75$ maka indikator 2 berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan perubahan wujud zat.

Indikator 3 terdiri dari 3 butir soal, pada indikator ini dari 36 peserta didik yang mengikuti tes ada 30 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang tidak tuntas, sehingga perolehan rata-rata proporsi 0,83 karena perolehan $P \geq 0,75$ maka, indikator 3 berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu mendeskripsikan susunan dan gerak partikel pada zat padat, zat cair dan zat gas.

Indikator 4 terdiri dari 3 butir soal, dan memperoleh rata-rata proporsi 0,83. Pada indikator ini peserta didik yang mencapai ketuntasan PIHB adalah 30 dan yang tidak mencapai ketuntasan PIHB adalah 6 orang. Akan tetapi secara keseluruhan indikator 2 berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mendeskripsikan peristiwa kohesi dan adhesi.

Indikator 5 terdiri dari 3 butir soal dan memperoleh rata-rata proporsi 0,87. Pada indikator ini peserta didik yang mencapai ketuntasan PIHB adalah 31 dan yang tidak mencapai ketuntasan PIHB adalah 5 orang. Akan tetapi secara keseluruhan indikator 3 berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mendeskripsikan tegangan permukaan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator 6 terdiri dari 3 butir soal, memperoleh rata-rata proporsi 0,82. Pada indikator ini peserta didik yang mencapai ketuntasan PIHB adalah 31 dan yang tidak mencapai ketuntasan PIHB adalah 5 orang. Akan tetapi secara keseluruhan indikator 3 berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mendeskripsikan peristiwa kapilaritas dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator 7 terdiri dari 3 soal, memperoleh rata-rata proporsi 0,82. Pada indikator ini peserta didik yang mencapai ketuntasan PIHB adalah 30 dan yang tidak mencapai ketuntasan PIHB adalah 6 orang. Akan tetapi secara

keseluruhan indikator 3 berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mendeskripsikan konsep massa jenis.

Indikator 8 terdiri dari 1 soal, memperoleh rata-rata proporsi 0,92. Pada indikator ini dari 36 peserta didik yang mengikuti tes ada 33 peserta didik yang tuntas dan 3 orang peserta didik yang tidak tuntas. Akan tetapi secara rata-rata indikator 3 berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi massa jenis.

Indikator 9 terdiri 3 butir soal, memperoleh proporsi rata-rata 0,81. Pada indikator ini dari 36 peserta didik hanya 29 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas. Akan tetapi rata-rata perolehan proporsi indikator hasil belajar kognitif pada indikator ini berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menggunakan persamaan massa jenis dalam penyelesaian soal.

Rata-rata proporsi untuk 9 indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual yaitu 0,85, karena perolehan proporsi indikator hasil belajar peserta didik yaitu $P \geq 0,75$ maka indikator hasil belajar peserta didik berada pada kategori tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik mampu mencapai indikator yang digunakan sebagai pengukuran hasil belajar belajar terhadap materi zat dan wujudnya.

Untuk mengetahui sejauh mana tiap butir soal mampu mengukur efek pembelajaran, perlu dicari sensitivitasnya. Trianto(BAB II halaman 59 pada skripsi ini) menjelaskan bahwa butir soal dikatakan baik apabila sensitivitas berada antara 0 dan 1, kriteria yang baik dipakai untuk menyatakan bahwa butir soal peka terhadap pembelajaran jika $S \geq 0,30$. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3, rata-rata indeks sensitivitas untuk 25 butir soal adalah 0,59. Maka, dapat dikatakan bahwa 25 butir soal mampu mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi zat dan wujudnya dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

Analisis data untuk ketuntasan indikator hasil belajar afektif menggunakan analisis yang sama dengan analisis indikator kognitif. Indikator hasil belajar afektif terdiri atas 7 indikator yang digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Zat dan Wujudnya. Dalam proses pengambilan data pengamatan THB afektif para pengamat mengobservasi sikap dan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas. Kunandar (Bab II halaman 60 pada skripsi ini) mengatakan bahwa kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing Indikator Hasil Belajar peserta didik dikatakan tuntas jika $P \geq 0,75$. Berdasarkan Tabel 4.6 halaman 111 dan

Gambar 4.4 halaman 113 perolehan proporsi indikator hasil belajar pada RPP I, RPP II, RPP III. Dan RPP IV adalah sebagai berikut:

Indikator 1 yaitu memperlihatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Perolehan proporsi untuk setiap RPP pada indikator ini adalah 1,00, dengan perolehan rata-rata Proporsi Indikator Hasil Belajar (PIHB) untuk semua RPP adalah 1,00 karena $P \geq 0,75$, maka dapat dikatakan bahwa proporsi ketuntasan indikator 1 hasil belajar peserta didik adalah tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Indikator 2 yaitu disiplin dalam bekerja. Perolehan proporsi pada RPP I yaitu 0,90, dan mengalami peningkatan pada RPP II, III, dan IV. Pada RPP I ada beberapa peserta didik yang belum disiplin dalam bekerja, akan tetapi setelah diberi peneguran oleh guru sehingga pada RPP II, III, dan IV peserta didik mengalami perubahan/peningkatan proporsi menjadi 1,00. Perolehan proporsi rata-rata pada indikator ini yaitu 0,98. Karena $P \geq 0,75$, maka dapat dikatakan bahwa proporsi ketuntasan indikator 2 hasil belajar afektif peserta didik adalah tuntas.

Indikator 3 yaitu mengemukakan ide atau pendapat. Perolehan proporsi pada RPP I dan RPP II adalah 1,00, dan mengalami penurunan pada dan RPP III dengan perolehan proporsi 0,90. Hal ini dikarenakan pada RPP III, ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran

sehingga tidak mengemukakan ide atau pendapat jika ada pertanyaan yang diberikan oleh guru, atau memberikan pertanyaan terhadap materi yang disajikan. Pada RPP IV perolehan proporsi indikator hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 1,00. Hal ini dikarenakan peserta didik selama kegiatan pembelajaran mengemukakan ide atau pendapat. Perolehan rata-rata Proporsi Indikator Hasil Belajar (PIHB) afektif pada indikator ini yaitu 0,95. Karena $P \geq 0,75$, maka dapat dikatakan proporsi ketuntasan indikator 2 hasil belajar afektif peserta didik adalah tuntas.

Indikator 4, melakukan kerja sama dalam kelompok. Perolehan proporsi pada RPP I yaitu 0,94 dan mengalami penurunan pada RPP II yaitu 0,90. Hal ini dikarenakan pada pertemuan (RPP II) ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan kerja sama dalam kelompok melainkan sibuk dengan kepentingannya sendiri pada saat eksperimen berlangsung, akan tetapi setelah diberi peneguran oleh guru maka pada RPP III dan RPP IV mengalami peningkatan perolehan proporsi menjadi 1,00. Rata-rata pencapaian proporsi pada indikator 4 yaitu 0,96. Karena $P \geq 0,75$, maka dapat dikatakan proporsi ketuntasan indikator 4 hasil belajar afektif peserta didik adalah tuntas.

Indikator 5, menulis hasil pengamatan sesuai dengan apa yang diamati. Perolehan proporsi indikator 5 hasil belajar pada RPP I RPP II, RPP III, dan RPP IV yaitu 1,00. Perolehan rata-rata proporsi pada indikator ini yaitu 1,00

dan berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa semua kelompok menulis hasil pengamatan sesuai dengan apa yang diamati.

Indikator 6, menulis dan menyajikan hasil kerja kelompok dengan rapi. Perolehan proporsi indikator hasil belajar pada RPP I yaitu 1,00 dan mengalami penurunan pada RPP II yaitu 0,83. Hal ini dikarenakan ada beberapa kelompok yang membutuhkan waktu lama dalam melakukan eksperimen sehingga waktu yang digunakan untuk menulis dan menyajikan hasil kerja sedikit menyebabkan hasil kerja kelompok kurang rapi. Pada RPP III dan RPP IV perolehan proporsi indikator hasil belajar afektif meningkat menjadi 1,00. Perolehan rata-rata Proporsi Indikator Hasil Belajar (PIHB) afektif yaitu 0,96 dan berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok menulis dan menyajikan hasil kerja kelompok dengan rapi.

Indikator 7, menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan selama kegiatan eksperimen. Perolehan proporsi terendah pada indikator 7 yaitu pada RPP I dan RPP II dengan perolehan PIHB 0,78. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang memecahkan alat dan bahan eksperimen pada RPP I dan RPP II, hal ini menunjukkan peserta didik tidak menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan selama kegiatan eksperimen, akan tetapi setelah diberi peneguran oleh guru maka pada RPP III peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap

alat dan bahan eksperimen sehingga pada RPP III perolehan proporsi meningkat menjadi 1,00, selanjutnya pada RPP Proporsi Indikator Hasil Belajar (PIHB) afektif peserta didik mengalami penurunan menjadi 0,97. Perolehan rata-rata Proporsi Indikator Hasil Belajar (PIHB) Afektif adalah 0,88 dan berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kegiatan eksperimen peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan. Secara keseluruhan proporsi rata-rata IHB afektif yang mengukur 7 indikator untuk RPP I, RPP II, RPP III, dan RPP IV adalah 0,96. Suatu indikator dinyatakan tuntas apabila $P \geq 0,75$. Proporsi rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 0,96. Mengacu pada pendapat Kunandar (BAB II halaman 59 pada skripsi ini), maka dapat dikatakan bahwa Proporsi Indikator Hasil Belajar (PIHB) afektif peserta didik tuntas.

c. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan aspek untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam melakukan eksperimen yang dibuat tiap RPP, dengan masing-masing indikator. Untuk mengetahui ketuntasan indikator tersebut, diperoleh dari data pengamatan oleh pengamat. Kunandar (BAB II halaman 60 pada skripsi ini), mengatakan bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila $P \geq 0,75$.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.5, untuk RPP I yang terdiri dari lima indikator. Dengan masing-masing indikator yaitu (1) ketepatan menggunakan alat ukur mistar dengan PIHB 0,78, dan berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menggunakan alat ukur mistar dengan tepat. (2) ketepatan mengukur panjang, tinggi, dan lebar balok menggunakan mistar dengan PIHB 0,90, dan berada pada kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengukur panjang, tinggi, dan lebar balok menggunakan mistar dengan tepat. (3) ketepatan membaca skala yang tertera pada mistar dengan PIHB 0,69, dan berada pada kategori tidak tuntas. ketepatan membaca skala pada gelas ukur dengan PIHB 0,92; ketelitian dalam mengamati perubahan bentuk volume balok, air, dan udara dalam balon dengan PIHB 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik mampu mengamati perubahan bentuk dan volume balok, air, dan udara dalam balon dengan teliti. Proporsi rata-rata untuk RPP 1 dari 5 indikator yaitu 0,9. PIHB rata-rata 0,85.

Indikator 3 perolehan proporsi adalah 0,69, dan dalam kategori tidak tuntas, hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik pada pertemuan (RPP I) untuk indikator 3 tidak tepat dalam membaca skala yang tertera pada mistar, dan memperoleh nilai 0. Sehingga perolehan PIHB rata-rata untuk indikator

3 $P \leq 0,75$. Walaupun begitu penilaian PIHB rata-rata untuk indikator 1-5 RPP I berada pada kategori tuntas, karena $P \geq 0,75$.

RPP II terdiri dari 2 indikator yaitu terampil menggunakan alat dan bahan, ketelitian dalam mengamati keadaan permukaan air dan raksa dalam tabung dengan perolehan proporsi rata-rata 1,00. Mengacu pada pendapat Kunandar, maka dapat dikatakan bahwa indikator pada RPP II tuntas. Hal ini dikarenakan bahwa peserta didik terampil dalam menggunakan alat dan bahan, serta mampu mengamati keadaan air dan raksa dalam tabung dengan teliti. Mengacu pada pendapat Kunandar, maka dapat dikatakan bahwa indikator pada RPP II tuntas karena $P \geq 0,75$.

RPP III terdiri atas 2 indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik yaitu indikator 1 “ketelitian dalam mengamati keadaan anakan hetter sebelum dan sesudah diberi larutan surfaktan” dengan proporsi 1,00; indikator 2 “ketelitian dalam mengamati setiap peristiwa pada kertas tissue yang dicelupkan ke dalam air” dengan proporsi 1,00. Proporsi rata-rata untuk RPP II adalah 1,00 dan berada pada kategori tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik mampu mengamati keadaan anakan hetter sebelum dan sesudah diberi larutan surfaktan dengan teliti, dan mampu mengamati setiap peristiwa pada kertas tissue yang dicelupkan ke dalam air dengan teliti.

RPP IV terdiri dari 4 indikator yaitu indikator 1 ketepatan memilih alat dan bahan yang akan digunakan dengan perolehan proporsi 1,00; indikator 2

ketepatan menggunakan neraca ohaus dengan proporsi 0,90; indikator 3 ketelitian dalam membaca skala pada alat ukur neraca ohaus dengan perolehan proporsi 0,76; indikator 4 ketepatan dalam membaca skala yang tertera pada gelas ukur dalam mengukur volume dengan perolehan proporsi 1. Proporsi rata-rata untuk RPP IV yaitu 1,00, dan berada pada kategori tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik mampu mencapai indikator yang mengukur keterampilan dalam eksperimen pada RPP IV.

Proporsi rata-rata untuk RPP I, RPP II, RPP III, RPP IV yaitu 0,95. Mengacu pada pendapat Kunandar (BAB II halaman 59 pada skripsi ini), megataka bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila $P \geq 0,75$. Maka dapat dikatakan bahwa proporsi indikator hasil belajar psikomotor peserta didik yang terdiri dari 13 indikator semua berada dalam kategori tunas karena $P \geq 0,75$.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Juliah, (Bab II halaman 54 skripsi ini) mengatakan mengatakan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Ketuntasan hasil belajar peserta didik diukur dengan instrument Tes Hasil belajar (THB). Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$. Borich (BAB II halaman 55 pada skripsi Ini).

a. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.8; 36 peserta didik diuji ketuntasan hasil belajar kognitif dengan 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Setiap butir soal yang dijawab benar mendapat skor 1 sedangkan yang menjawab salah mendapat skor 0. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil analisis Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 36 peserta didik pada tes awal awal semuanya tidak mencapai ketuntasan hasil belajar, hal ini dikarenakan peserta didik hanya menyelesaikan soal berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki dengan rata-rata proporsi yang 0,26, sedangkan pada tes akhir semua peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar dengan rata-rata proporsi yang diperoleh adalah 0,85 dan dalam kategori tuntas. Hasil belajar peserta didik tuntas karena dalam proses pembelajaran peserta didik betul-betul mengikuti tahapan-tahapan dalam pendekatan kontekstual.

Ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual terjadi peningkatan kualitas belajar atau peningkatan proporsi sebesar 0,59. Hal ini bisa menjelaskan kelebihan pendekatan kontekstual yaitu Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang

ditemukan dengan kehidupan nyata, sehingga materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik dan tidak mudah dilupakan, Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik peserta didik diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika yang optimal pada materi pokok Zat dan wujudnya.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

Peserta didik dengan jumlah 36 orang diuji ketuntasan hasil belajar afektif dengan 7 indikator dalam bentuk lembar pengamatan terhadap sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar afektif yang dinilai adalah aktif dalam kegiatan pembelajaran, disiplin dalam bekerja, mengemukakan ide atau pendapat, kerja sama dalam kelompok, menulis hasil pengamatan sesuai dengan yang diamati, kerapihan hasil kerja, dan tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan hasil belajar afektif (Tabel 4.9 dan Gambar 4.10 halaman 125), menunjukkan bahwa 36 peserta didik yang diobservasi selama empat kali pembelajaran dengan rata-rata proporsi hasil belajar 0,96. Borich (BAB II Halaman 55 Pada Skripsi Ini) mengatakan

bahwa Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$.

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.10 halaman 123-125, menunjukkan bahwa untuk aspek afektif, peserta didik yang memperoleh proporsi tertinggi adalah A.N, A.RN, D.Y.T, E.L, E.E.S, G.M.K, G.N.M, J.R Dengan proporsi masing-masing 1,00. Ini disebabkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, disiplin dalam bekerja, mengemukakan ide atau pendapat, kerja sama dalam kelompok, menulis hasil pengamatan sesuai dengan yang diamati, kerapihan hasil kerja, dan tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan.

Peserta didik yang memperoleh proporsi terendah adalah A.M.T dan A.K dengan perolehan 0,90. Hal ini dikarenakan pada pada RPP I dan RPP II peserta didik tidak tanggung jawab terhadap alat dan bahan yang digunakan dalam eksperimen. RPP III tidak jujur dalam bekerja. G.R.P dengan perolehan rata-rata Proporsi masing-masing 0,90. hal ini dikarenakan peserta didik tidak tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan dalam eksperimen, kurang rapi dalam hasil kerja, tidak jujur dalam bekerja. Namun secara keseluruhan hasil belajar afektif peserta didik adalah tuntas dengan proporsi rata-rata yaitu 0,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar afektif semua peserta didik berada pada kategori tuntas karena $P \geq 0,75$. Borich (BAB II Halaman 54 Pada Skripsi Ini).

c. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan Tabel 4.10 halaman 126-127 dan Gambar 4.11 halaman 128 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik tuntas untuk penilaian psikomotor dengan $P \geq 0,75$. hal ini sejalan dengan pendapat Borich (Halaman 55 BAB II Pada Skripsi Ini) menjelaskan bahwa peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi jawaban peserta didik mencapai $P \geq 0,75$.

Tabel 4.10 dan Gambar 4.11 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, peserta didik dengan kode LHL memperoleh rata-rata proporsi terendah yaitu 0,86. ini disebabkan karena peserta didik belum tepat dalam mengukur panjang, tinggi, dan lebar balok menggunakan mistar, kurang tepat dalam membaca skala yang tertera pada mistar, kurang tepat dalam menggunakan neraca ohaus. Peserta didik yang memperoleh proporsi tertinggi dengan kode FLMF, GMM,, GMK, KMR, dengan masing-masing memperoleh proporsi 1,00. Hal ini dikarenakan peserta didik memenuhi kriteria yang diukur pada penilaian psikomotor. Rata-rata proporsi hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu 0,95. Mengacu pada pendapat Borich Karena proporsi yang diperoleh peserta didik $P \geq 0,75$, Maka hasil belajar psikomotor peserta didik tuntas.

4. Analisis Respon Peserta Didik

Acep (BAB II Halaman 62 Pada Skripsi Ini) mengatakan bahwa untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu dapat melalui angket, karena

angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikapnya, sehingga respon peserta didik terhadap pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), pengelolaan waktu dan suasana kelas maka digunakan angket respon peserta didik yang diisi setelah proses pembelajaran. Penilaian yang dinyatakan oleh Arikunto (BAB II Halaman 63 Pada Skripsi Ini) meliputi 0-20% dalam kategori tidak baik, 21-40% dalam kategori kurang baik, 41-60% dalam kategori cukup baik, 61-80% dalam kategori baik, 81-100% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.11, tentang respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual, secara ringkas akan dibahas sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan terdiri dari 2 pertanyaan dengan soal masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut: (1) saya dan teman-teman diberi motivasi oleh guru, memperoleh capaian indikator 100% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu memberi motivasi sebelum memulai materi. (2) saya dan teman-teman diberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, capaian indikator yang diperoleh 99,44%

artinya sebagian besar guru (peneliti) memberitahukan tujuan pembelajaran namun sebagian kecil (0,56)% peserta didik kadang-kadang lupa bahwa guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Rata-rata capaian indikator terhadap kegiatan pendahuluan yaitu 99,72%. Berdasarkan kriteria, maka dapat dikatakan bahwa Pada kegiatan pendahuluan guru mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik. hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan secara optimal.

b.Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang terdiri dari 13 soal dengan pertanyaan sebagai berikut: (1) saya dan teman-teman diorganisir oleh guru ke dalam kelompok kecil memperoleh capaian indikator 97,72% artinya sebagian besar peserta didik diorganisir oleh guru ke dalam kelompok namun sebagian kecil (2,78%) guru belum mampu mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok kecil karena beberapa peserta didik yang tidak mau diatur oleh guru. (2) saya dan teman-teman diarahkan oleh guru untuk merumuskan masalah memperoleh presentase 97,78% artinya sebagian besar guru mampu membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah , namun sebagian kecil (2,22%) guru belum mampu membimbing beberapa peserta didik dalam merumuskan masalah. (3) saya dan teman-teman diarahkan oleh guru untuk mengajukan hipotesis. Capaian indikator yang diperoleh 97,78% artinya sebagian besar guru mengarahkan peserta didik dalam membuat hipotesis namun sebagian kecil

(2,22%) guru belum mampu mengarahkan peserta didik untuk membuat hipotesis. (4) saya dan teman-teman diperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan oleh guru. Capaian indikator yang diperoleh 95,00% artinya sebagian besar dalam pembelajaran guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan, namun sebagian kecil (5%) pada pertemuan tertentu guru tidak memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan. (5) saya dan teman-teman dalam kelompok dibimbing oleh guru untuk merancang percobaan memperoleh presentase 99,44% artinya sebagian besar dalam melakukan percobaan guru mengarahkan kelompok dalam melakukan percobaan, namun sebagian kecil (0,56%) ada kelompok tertentu guru tidak mengarahkan peserta didik dalam merancang percobaan. (6) dalam melakukan percobaan saya dan teman-teman dalam kelompok dibimbing oleh guru sesuai dengan LKPD memperoleh presentase 99,44% artinya sebagian besar guru mengarahkan peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan LKPD, namun sebagian kecil (0,56%) guru belum membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan karena jumlah peserta didik terlalu banyak. (7) saya dan teman-teman dalam kelompok dibimbing oleh guru untuk mencatat data hasil pengamatan. Capaian indikator yang diperoleh yaitu 99,22% artinya

Pada kegiatan ini peserta didik melakukan analisis kegiatan eksperimen. Pertanyaan yang diberikan oleh guru (peneliti) pada kegiatan ini yaitu;

pertanyaan 1 “saya dan teman-teman dalam kelompok dibimbing oleh guru untuk menafsirkan pengamatan dan menghubungkan hasil pengamatan”, pertanyaan 2 “saya dan teman-teman dalam kelompok dibimbing oleh guru untuk menganalisis data”, pertanyaan 3 “kelompok saya diberikan kesempatan oleh guru untuk melaporkan hasil pengamatan di depan kelas secara sistematis dan jelas dan kelompok lain diminta untuk mendengarkan, kemudian menanggapi”. Respon peserta didik terhadap pertanyaan pada kegiatan ini yaitu 100%. Berdasarkan capaian indikator yang diperoleh maka guru dalam melakukan analisis kegiatan eksperimen sudah optimal. Pada kegiatan ini peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis kegiatan. Pertanyaan yang diberikan yaitu “saya dan teman-teman dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan” capaian indikator yang diperoleh berdasarkan respon peserta didik yaitu 99,44%. Hal ini berarti guru dalam melaksanakan kegiatan konfirmasi sangat baik.

Rata-rata capaian indikator untuk kesebelas aspek yang diamati pada kegiatan ini adalah 98,48%. Maka secara keseluruhan 11 aspek yang diamati pada kegiatan ini berada pada kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih khusus pada kegiatan ini secara optimal.

c. Kegiatan penutup

Pertanyaan yang diberikan oleh guru (peneliti) pada kegiatan ini yakni: pertanyaan(1) saya dan teman-teman dibimbing oleh guru untuk membuat rangkuman pembelajaran. Capaian indikator yang diperoleh yaitu 98,44%. Hal ini berarti sebagian besar guru pada kegiatan penutup merangkum pembelajaran yang telah dipelajari, namun sebagian kecil (1,56%) peserta didik tidak konsentrasi pada saat guru membuat rangkuman pembelajaran. pertanyaan (2) “saya dan teman-teman diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah”. Respon peserta didik terhadap kegiatan penutup yaitu 98,39%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan penutup sangat baik.

d. Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Pertanyaan yang diberikan guru (peneliti) pada kegiatan ini adalah “guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu” capaian indikator yang diperoleh diperoleh 87,78%, artinya guru dalam mengelola waktu selama proses pembelajaran sangat baik.

e. Suasana kelas

Suasan kelas yang meliputi 2 pertanyaan dengan presentase kedua pertanyaan yaitu pertanyaan (1) saya dan teman-teman antusias dalam

kegiatan pembelajaran. Capai indikator yang dipeoleh yaitu 99,44%. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran. pertanyaan (2) guru antusias dalam kegiatan pembelajaran, capaian indikator yang diperoleh yaitu 98,33%. Hal ini menunjukkan bahwa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Rata-rata capaian indikator yang diperoleh pada tahap ini 99,72%. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik dan guru antusias dalam kegiatan pembelajaran karena capaian indikator yang diperoleh pada kegiatan ini berada dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian presentase rata-rata yang diperoleh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas secara berturut-turut yaitu: 99,72%, 98,48%, 98,39%, 87,78% dan 99,72% dengan kategori sangat baik, presentase rata-rata yang diperoleh dari lima aspek adalah 96,82%. Arikunto (BAB II halaman 61 skripsi ini), mengatakan bahwa respon peserta didik terhadap proses pembelajara dikatakan sangat baik apabila berada pada rentangan 81%-100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi zat dan wujudnya sangat baik. Hal ini berarti guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diaalisis dari empat masalah yang diteliti maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual pada materi pokok Zat dan Wujudnya sangat cocok untuk dilaksanakan, karena dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.